

PERAN SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI UPTD SMP NEGERI 1 SIROMBU

Nirawati Gulo¹, Syukur Kasieli Hulu²,

Adrianus Bawamenewi³, Restu Yandika Sakti Zendrato⁴

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Nias^{1,2,3,4}

e-mail: nirawatigulo33@gmail.com

Diterima: 7/3/2026; Direvisi: 12/3/2026; Diterbitkan: 23/3/2026

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program nasional yang dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia sekolah, dengan sekolah sebagai pelaksana utama di tingkat satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan peran dan fungsi sekolah dalam implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, satu guru, dan satu siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif, serta diperkuat dengan teknik triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran sekolah telah berjalan secara sistematis, meliputi pendataan peserta didik penerima manfaat termasuk yang memiliki kondisi khusus, penyediaan sarana pendukung, penerimaan dan pengecekan makanan, pendistribusian, pengawasan saat konsumsi, hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban. Fungsi sekolah dalam program ini mencakup memastikan ketepatan sasaran, memperhatikan kebutuhan khusus peserta didik, menjamin makanan yang layak, aman, dan bergizi, serta menciptakan proses konsumsi yang tertib dan nyaman. Secara keseluruhan, keterlibatan aktif sekolah dalam pengelolaan dan pengawasan program menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi MBG serta menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi manajerial dan pengawasan sekolah sangat menentukan efektivitas program di tingkat satuan pendidikan.

Kata Kunci: *Peran Sekolah, Fungsi Sekolah, Program Makan Bergizi Gratis*

ABSTRACT

The Free Nutritious Meal Program (MBG) is a national initiative launched by the government to improve the quality of human resources starting from school age, with schools serving as the primary implementers at the educational unit level. This study aims to analyze the implementation of the roles and functions of schools in the Free Nutritious Meal Program (MBG) at UPTD SMP Negeri 1 Sirombu. The research employed a descriptive approach with a qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, one teacher, and one student as informants. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and interactive conclusion drawing, strengthened by source triangulation to ensure the validity of the findings. The results indicate that the school's role has been implemented systematically, including identifying student beneficiaries such as those with special conditions providing supporting facilities, receiving and inspecting meals, distributing food, supervising consumption, and preparing accountability reports. The school's functions in this program include ensuring accurate targeting, addressing students' special needs, guaranteeing that meals are appropriate, safe, and nutritious, and

creating an orderly and comfortable consumption process. Overall, the school's active involvement in managing and supervising the program is a key factor in the successful implementation of MBG and demonstrates that optimizing managerial and supervisory functions significantly determines the program's effectiveness at the school level.

Keywords: *School Role, School Function, Free Nutritious Meal Program*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing. Kualitas SDM tidak hanya ditentukan oleh capaian akademik, tetapi juga oleh kondisi fisik, mental, dan sosial yang sehat sebagai fondasi keberhasilan proses pembelajaran (Anas, 2022; Khairiyah & Dewinda, 2022). Pendidikan yang bermutu diharapkan mampu membentuk individu yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki karakter dan kompetensi sosial yang memadai, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Rahmawati & Purwandari, 2021). Selain itu, pendidikan berperan dalam menumbuhkan tanggung jawab, kepedulian, dan kemampuan bekerja sama sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik (Kardinus, 2022). Dalam konteks ini, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah menjadi indikator penting yang mendukung kesiapan belajar siswa (Rosidin et al., 2025). Dengan demikian, kualitas pendidikan berkaitan erat dengan integrasi aspek akademik dan kesehatan dalam lingkungan sekolah.

Salah satu determinan utama kesiapan belajar adalah terpenuhinya kebutuhan gizi seimbang. Asupan gizi yang memadai berkontribusi terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kemampuan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara status gizi yang baik dengan performa akademik siswa (Fauzi & Hidayat, 2022; Jafar et al., 2023), serta peningkatan kemampuan kognitif dalam memahami materi (Situmorang et al., 2025). Temuan tersebut diperkuat oleh telaah sistematis di berbagai negara Asia yang menunjukkan bahwa program makan siang sekolah berkontribusi terhadap perbaikan status gizi sekaligus peningkatan prestasi akademik peserta didik (Utami et al., 2024). Sintesis berbagai studi tersebut menegaskan bahwa pemenuhan gizi bukan sekadar isu kesehatan, tetapi merupakan strategi fundamental dalam meningkatkan efektivitas pendidikan.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai di lapangan. Sebagian siswa masih memiliki pola makan kurang sehat dan kerap melewatkan sarapan sebelum berangkat ke sekolah, yang berdampak pada rendahnya energi dan fokus belajar. Penelitian Wagustina et al. (2024) menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran gizi menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan gizi pada anak sekolah. Selain itu, karakteristik individu siswa, termasuk tingkat pengetahuan dan kebiasaan hidup sehat, turut memengaruhi perilaku kesehatan di lingkungan sekolah (Rosidin et al., 2025). Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara harapan akan peserta didik yang sehat dan realitas masih ditemukannya hambatan dalam pemenuhan kebutuhan gizi, sehingga diperlukan intervensi kebijakan yang sistematis dan terintegrasi di lingkungan pendidikan.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia menggalas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) guna mendukung peningkatan kualitas SDM sejak usia sekolah. Program ini dirancang untuk memastikan peserta didik memperoleh asupan makanan bergizi secara rutin demi menunjang kesehatan dan kemampuan belajar (Ahsan & Alfaries, 2025). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program pemberian makanan di sekolah berpotensi meningkatkan konsentrasi dan produktivitas belajar siswa (Tambunan et al., 2025; Zaenudin, 2025). Selain itu, temuan lintas negara menunjukkan bahwa intervensi makan

sekolah memiliki dampak simultan terhadap aspek kesehatan dan capaian akademik (Utami et al., 2024). Secara konseptual, kebijakan ini mencerminkan pendekatan integratif antara sektor pendidikan dan kesehatan dalam membangun ekosistem pembelajaran yang lebih kondusif dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi MBG di tingkat sekolah tidak terlepas dari tantangan pengelolaan, pengawasan distribusi, dan keterbatasan sumber daya. Sejauh ini, penelitian lebih banyak berfokus pada dampak program terhadap kesehatan dan hasil belajar, sementara kajian yang secara khusus menelaah peran dan fungsi sekolah sebagai aktor utama implementasi kebijakan masih relatif terbatas. Kesenjangan inilah yang menunjukkan perlunya analisis lebih mendalam mengenai bagaimana kapasitas manajerial dan operasional sekolah memengaruhi efektivitas pelaksanaan program di tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis peran sekolah dalam pelaksanaan MBG di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan analisis terhadap dimensi tata kelola internal sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai faktor determinan keberhasilan implementasi kebijakan gizi berbasis sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menganalisis secara mendalam peran sekolah dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Penelitian dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, Kabupaten Nias Barat, karena sekolah tersebut telah mengimplementasikan program MBG secara aktif. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program, dengan jumlah tiga orang informan utama yang terdiri atas satu kepala sekolah, satu guru, dan satu siswa sebagai penerima manfaat program. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder, di mana data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah serta arsip kegiatan MBG. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu tiga bulan yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan program, wawancara terstruktur menggunakan pedoman yang disusun sesuai fokus penelitian, serta dokumentasi untuk memperkuat temuan lapangan. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang dirancang agar data yang diperoleh sistematis dan terarah. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin kredibilitas temuan, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi antar informan dan dokumen pendukung. Selain itu, dilakukan teknik member check dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan guna memastikan kesesuaian interpretasi data dengan pengalaman dan pernyataan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan adanya keterlibatan aktif sekolah dalam setiap tahapan kegiatan. Sekolah berperan dalam mengorganisasi pelaksanaan program secara terstruktur sejak tahap awal hingga akhir kegiatan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai mekanisme yang telah ditetapkan di

lingkungan sekolah. Secara umum, temuan penelitian memperlihatkan bahwa peran sekolah terdistribusi dalam beberapa aspek operasional yang saling berkaitan dan membentuk satu rangkaian pelaksanaan program yang utuh. Untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan tersebut, ringkasan peran sekolah disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Peran Sekolah dalam Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

No	Peran Sekolah	Deskripsi Pelaksanaan
1	Pendataan peserta didik penerima manfaat	Sekolah melakukan pendataan siswa penerima manfaat serta mengidentifikasi kondisi kesehatan seperti alergi makanan.
2	Penyediaan sarana dan prasarana	Sekolah menyediakan tempat penyimpanan sementara makanan sebelum didistribusikan kepada siswa.
3	Penerimaan dan pengecekan makanan	Guru melakukan pengecekan terhadap jumlah, kebersihan kemasan, dan kondisi makanan sebelum dibagikan.
4	Pendistribusian makanan	Makanan dibagikan kepada siswa di kelas dengan bantuan pengurus kelas agar proses berlangsung tertib.
5	Pengawasan dan pendampingan	Guru melakukan pengawasan selama kegiatan makan untuk memastikan ketertiban dan kebersihan.
6	Penyusunan laporan program	Sekolah menyusun laporan pelaksanaan program sebagai bentuk pertanggungjawaban administrasi.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pelaksanaan program mencakup rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berurutan dan terkoordinasi. Peran sekolah tidak hanya terfokus pada distribusi makanan, tetapi juga mencakup aspek administratif, pengawasan, dan pengendalian kegiatan. Setiap tahapan menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya. Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa implementasi program di sekolah berjalan melalui prosedur yang sistematis dan terorganisasi tanpa menguraikan rincian teknis secara berulang dalam narasi.

Selain disajikan dalam bentuk tabel, hasil penelitian mengenai pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) juga divisualisasikan dalam bentuk alur kegiatan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Penyajian dalam bentuk visual ini bertujuan untuk memperjelas hubungan antar tahapan pelaksanaan program yang dilakukan oleh pihak sekolah. Melalui visualisasi tersebut, pembaca dapat memahami bagaimana setiap tahapan saling terhubung dan membentuk satu rangkaian kegiatan yang sistematis. Dengan demikian, alur pelaksanaan program tidak hanya dipahami secara deskriptif, tetapi juga secara struktural melalui representasi visual. Gambaran alur tersebut disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah

Berdasarkan Gambar 1, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah berlangsung secara berurutan dimulai dari tahap pendataan siswa penerima manfaat hingga tahap penyusunan laporan program. Setiap tahapan dalam alur tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang erat dan dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan peran masing-masing pihak di lingkungan sekolah. Visualisasi ini menegaskan bahwa pelaksanaan program tidak dilakukan secara terpisah, melainkan dalam satu kesatuan proses yang terorganisasi. Selain itu, alur yang tersusun dari atas ke bawah mencerminkan mekanisme kerja yang jelas dan terstruktur dalam mendukung keberhasilan implementasi program. Dengan demikian, gambar tersebut memperkuat temuan penelitian bahwa pelaksanaan program berjalan secara terkoordinasi dan berkelanjutan.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa sekolah memegang peran strategis dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lokasi implementasi, tetapi juga sebagai pelaksana teknis yang mengoordinasikan seluruh tahapan kegiatan secara sistematis. Dalam kerangka teori implementasi kebijakan pendidikan, sekolah bertindak sebagai aktor pelaksana yang menerjemahkan kebijakan normatif menjadi praktik operasional melalui fungsi manajerial, koordinatif, dan pengawasan. Artinya, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan sekolah dalam mengelola sumber daya dan membangun kerja sama internal maupun eksternal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Qomarrullah et al. (2025) serta Yelvianti (2025) yang menunjukkan bahwa program makan sekolah berdampak positif terhadap kesehatan dan keberlanjutan pendidikan apabila dikelola secara terorganisasi dan melibatkan institusi pendidikan secara aktif.

Tahap pendataan peserta didik penerima manfaat menjadi fondasi awal keberhasilan program. Pihak sekolah melakukan pendataan secara sistematis dengan melibatkan guru kelas dan tenaga administrasi untuk memastikan ketepatan sasaran, termasuk identifikasi kondisi



kesehatan seperti alergi makanan. Dalam perspektif manajemen program publik, proses identifikasi sasaran merupakan instrumen penting untuk menjamin akurasi distribusi manfaat dan mencegah kesalahan kebijakan. Ketepatan data tidak hanya berimplikasi pada efektivitas program, tetapi juga pada akuntabilitas institusi pelaksana. Wang et al. (2021) menegaskan bahwa sistem manajemen yang baik, termasuk identifikasi penerima manfaat, sangat menentukan keberhasilan program makan sekolah. Sementara itu, Irizarry et al. (2025) menunjukkan pentingnya integrasi antara sekolah, penyedia makanan, dan pihak terkait dalam menjamin efektivitas program. Sintesis kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa tata kelola berbasis data dan kolaborasi lintas aktor merupakan prasyarat utama keberhasilan implementasi program MBG.

Penyediaan sarana dan prasarana pendukung juga menjadi aspek krusial dalam pelaksanaan program. Sekolah menyediakan fasilitas untuk menempatkan makanan sebelum didistribusikan agar proses berjalan tertib dan higienis. Dalam kerangka teori lingkungan pangan sekolah, infrastruktur fisik dipahami sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang memengaruhi kualitas layanan gizi dan perilaku konsumsi siswa. Dengan demikian, fasilitas bukan sekadar pendukung teknis, melainkan komponen strategis yang menentukan mutu implementasi kebijakan. Jenkins et al. (2025) menyatakan bahwa lingkungan pangan sekolah berperan penting dalam menentukan kualitas pelaksanaan program makan sekolah. Matela et al. (2023) juga menegaskan bahwa penerapan standar lingkungan pangan yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan gizi. Integrasi kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur dan standar operasional berjalan secara simultan dalam membentuk efektivitas program.

Tahap penerimaan dan pengecekan makanan mencerminkan adanya mekanisme kontrol mutu dalam pelaksanaan MBG. Sekolah melakukan pengecekan terhadap jumlah, kondisi, dan kebersihan makanan sebelum didistribusikan kepada peserta didik. Dalam perspektif teori monitoring dan evaluasi program, proses ini merupakan bentuk pengawasan internal yang bertujuan menjaga kesesuaian antara standar kebijakan dan praktik lapangan. Mekanisme pengawasan tersebut memperkuat legitimasi program sekaligus meminimalkan risiko kesehatan bagi peserta didik. Locke et al. (2025) menekankan pentingnya sistem pengawasan dalam menjaga kualitas makanan dan dampaknya terhadap kesehatan siswa. Wang et al. (2021) juga menggarisbawahi bahwa sistem manajemen yang kuat mendukung keberhasilan program. Dengan mensintesis kedua pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa fungsi pengawasan bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam menjaga keberlanjutan program.

Proses pendistribusian makanan di dalam kelas menunjukkan adanya koordinasi antara guru dan peserta didik. Keterlibatan pengurus kelas dalam membantu distribusi memperlihatkan adanya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah. Dalam kerangka teori pendidikan karakter dan pembelajaran sosial, keterlibatan ini menjadi bentuk pembelajaran kontekstual yang menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan. Dengan demikian, program MBG tidak hanya berdimensi gizi, tetapi juga memiliki dimensi pedagogis yang mendukung pembentukan karakter siswa. Angga et al. (2023) menyatakan bahwa program makan sekolah berperan dalam membentuk perilaku hidup sehat. Sedijani dan Rasmi (2024) menambahkan bahwa kegiatan makan bersama dapat menjadi sarana edukasi gizi yang efektif. Sintesis kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa intervensi gizi di sekolah sekaligus berfungsi sebagai strategi pembelajaran nilai dan kebiasaan sehat secara berkelanjutan.

Peran sekolah juga tampak dalam pengawasan selama kegiatan makan serta penyusunan laporan program secara berkala. Guru melakukan pendampingan melalui sistem piket untuk memastikan seluruh siswa mengonsumsi makanan dengan tertib. Selain itu, sekolah menyusun

laporan pelaksanaan sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi program. Dalam kerangka teori evaluasi kebijakan publik, pelaporan dan refleksi berkala merupakan bagian dari siklus perbaikan berkelanjutan yang memastikan program tetap relevan dan efektif. Proses ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tidak berhenti pada pelaksanaan teknis, tetapi mencakup evaluasi sistematis untuk peningkatan mutu. Ariani dan Suryana (2023) menekankan bahwa program gizi sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, sedangkan Verguet et al. (2023) memandangnya sebagai investasi sosial jangka panjang. Fathi et al. (2023) juga menegaskan pentingnya dokumentasi dan evaluasi dalam menjaga keberlanjutan program. Dengan mensintesis berbagai temuan tersebut, program MBG dapat dipahami sebagai kebijakan multidimensional yang mengintegrasikan aspek kesehatan, pendidikan, tata kelola, dan pembangunan sumber daya manusia secara berkelanjutan

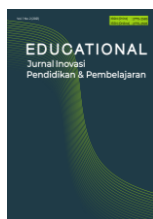
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan efektivitas implementasi kebijakan di tingkat satuan pendidikan. Secara sintesis, temuan ini menegaskan bahwa dalam perspektif implementasi kebijakan pendidikan, sekolah bukan sekadar pelaksana administratif, melainkan aktor kunci yang menentukan keberhasilan kebijakan melalui kapasitas manajerial, koordinatif, dan pengawasan yang terstruktur. Keberhasilan program tidak hanya bertumpu pada desain kebijakan pemerintah, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses secara sistematis dan akuntabel. Dengan demikian, posisi sekolah menjadi determinan utama dalam menjembatani kebijakan publik dengan praktik operasional di lapangan.

Selain memberikan implikasi praktis bagi penguatan tata kelola program gizi sekolah, penelitian ini juga memiliki kontribusi teoretis yang signifikan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian implementasi kebijakan pendidikan dengan menunjukkan bahwa dimensi tata kelola internal sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi merupakan faktor sentral dalam keberhasilan program sosial berbasis sekolah. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa efektivitas program gizi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis distribusi makanan, tetapi oleh integrasi fungsi kelembagaan sekolah secara menyeluruh. Ke depan, penelitian lanjutan dapat mengkaji dampak jangka panjang program MBG terhadap kesehatan, kebiasaan makan, dan capaian akademik peserta didik sebagai bagian dari evaluasi keberlanjutan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, A. N., & Alfaries, M. (2025). Program Pemerintah Pemberian Makan Bergizi Gratis (Mbg) Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Nasional. *Jurnal Elektrosista*, 13(1), 28-39. <https://doi.org/10.63824/jtep.v13i1.399>
- Anas, A. (2022). Sumber Daya Manusia Indonesia di Era Globalisasi. *Promis*, 3(2), 110-130. <https://doi.org/10.58410/promis.v3i2.566>
- Angga, P. D., Makki, M., Putra, G. P., & Indraswati, D. (2023). Pregi (Program Edukasi Gizi dan Aktivitas Fisik): Peningkatan pemahaman perilaku hidup sehat melalui gizi seimbang dan aktivitas fisik bagi anak sekolah dasar di Kota Mataram. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 3(2), 111-125. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v3i2.103>



- Ariani, M., & Suryana, A. (2023). Kinerja ketahanan pangan Indonesia: pembelajaran dari penilaian dengan kriteria global dan nasional. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 21(1), 1-20. <https://doi.org/10.21082/akp.v21i1.1-20>
- Fathi, L. I., Walker, J., Dix, C. F., Cartwright, J. R., Joubert, S., Carmichael, K. A., ... & Truby, H. (2023). Applying the Integrated Sustainability Framework to explore the long-term sustainability of nutrition education programmes in schools: a systematic review. *Public Health Nutrition*, 26(10), 2165-2179. <https://doi.org/10.1017/S1368980023001647>
- Fauzi, R. A., & Hidayat, T. (2022). Hubungan Status Gizi Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa SMK Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 10(1), 103-108. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/45249>
- Irizarry, L. M., Tamagnan, M. E., Mejía, C., Kessler, H., Kohnstamm, S. G., & Baldi, G. (2025). Integrated health and nutrition approaches to school feeding: maximising future human capital in Latin America and the Caribbean. *Frontiers in Public Health*, 12, 1415172. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1415172>
- Jafar, M. A., Polanunu, N. F. A., Royani, I., & Aisyah, W. N. (2023). Hubungan Status Gizi dengan Konsentrasi Belajar Pada Anak di SDN 427 Malewong Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(8), 593-598. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i8.334>
- Jenkins, M., Amoaful, E. F., Abdulai, M., Quartey, V., Ofosu-Apea, P., Aballo, J., ... & Addo, O. Y. (2025). The School Food Environment in Ghana is Associated With Dietary Diversity and Anemia: Findings From the 2022 National Nutrition and Health Survey of In-School Adolescents. *Food and nutrition bulletin*, 46(2-3), 78-92. <https://doi.org/10.1177/03795721251348343>
- Kardinus, W. N. (2022). Implementasi program pendidikan karakter untuk membangun sikap kepedulian sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 16(1), 31-40. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/article/view/6971>
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran pendidikan karakter dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu. *Psyche 165 Journal*, 119-124. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.175>
- Locke, A., James, M., Jones, H., Davies, R., Williams, F., & Brophy, S. (2025). Impacts of global school feeding programmes on children's health and wellbeing outcomes: a scoping review. *BMJ open*, 15(10), e093244. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-093244>
- Matela, H., Panchal, P., Yadav, S. S., Muley, A., Medithi, S., & Menon, K. (2023). A critical comparison of the Indian school food and nutrition guidelines with the WHO-nutrition friendly school initiative and the review of existing implementation scenario. *Nutrition and Health*, 29(1), 47-59. <https://doi.org/10.1177/02601060221105734>
- Qomarrullah, R. I., Suratni, S., & Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan Dan Keberlanjutan Pendidikan. *Indonesian journal of intellectual publication*, 5(2), 130-137. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i2.660>
- Rahmawati, J., & Purwandari, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Sosiokultural pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Donorejo. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 329-335. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.211>
- Rosidin, U., Shalahuddin, I., Sumarni, N., Purnama, D., & Witdiawati, W. (2025). Pengaruh Karakteristik Siswa terhadap Pengetahuan tentang PHBS Sekolah pada Siswa Sekolah



- Dasar. Malahayati. *Nursing Journal*, 7(8), 3607-3622. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i8.20785>
- Sedijani, P., & Rasmi, D. A. C. (2024). Penyuluhan Tentang Pedoman Gizi Seimbang Untuk Mencegah Masalah Gizi Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4), 1839-1842. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/10135>
- Situmorang, M., Ahmad, M., & Kamaludin, K. (2025). Korelasi antara Asupan Gizi melalui Program Sekolah dan Kemampuan Kognitif Siswa. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(2), 706-712. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i2.7056>
- Tambunan, K. A. H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin, J. (2025). Tinjauan kritis tentang program makan bergizi gratis terhadap produktivitas belajar siswa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 21-31. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1428>
- Utami, D. A., Putri, G. A., Qawlam, A. S., Hadissa, H., & Sari, T. S. R. (2024). Dampak Program Makan Siang Sekolah Terhadap Status Gizi Dan Prestasi Akademik Siswa di Negara-Negara Asia: Systematic Review. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Gizi Indonesia*, 11(2). <https://bimgi.or.id/index.php/bimgi/article/view/68>
- Verguet, S., Gautam, P., Ali, I., Husain, A., Meyer, S., Burbano, C., ... & Angrist, N. (2023). Investing in school systems: conceptualising returns on investment across the health, education and social protection sectors. *BMJ global health*, 8(12). <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2023-012545>
- Wagustina, S., Arnisam, A., Fitriyaningsih, E., & Novita, R. (2024). Pendampingan Siswa Sadar Gizi Dalam Upaya Pencegahan Kurang Gizi Pada Anak Sekolah di MIN 8 Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 6(2), 54-62. <http://dx.doi.org/10.30867/pade.v6i2.2028>
- Wang, D., Shinde, S., Young, T., & Fawzi, W. W. (2021). Impacts of school feeding on educational and health outcomes of school-age children and adolescents in low-and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *Journal of global health*, 11, 04051. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC8442580/>
- Yelvianti, T. (2025). Efektivitas Program Makan Gizi Gratis (MBG) Presiden Prabowo terhadap Kualitas Gizi dan Pendidikan para Siswa di Indonesia. *Jurnal Sehat Mandiri*, 20(2), 288-298. <https://doi.org/10.33761/jsm.v20i2.2030>
- Zaenudin, D. (2025). Manfaat Program Pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Kesehatan dan Konsentrasi Belajar Siswa di SMAN 1 Pebayuran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 17297-17301. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/28617>